

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 15 sampel data berpasangan yang dijadikan sampel penelitian terdapat 6 perusahaan sebelum krisis dan 13 perusahaan saat krisis yang memiliki beta positif dan lebih dari satu, untuk data tidak berpasangan 6 perusahaan sebelum krisis dan 14 saham saat krisis yang memiliki beta positif dan lebih dari satu. Dengan demikian saham-saham perusahaan tersebut memiliki kepekaan terhadap perubahan pasar atau disebut sebagai saham yang agresif. Sementara 9 perusahaan sebelum krisis dan 2 perusahaan saat krisis untuk data berpasangan memiliki beta kurang dari satu, untuk data tidak berpasangan 9 perusahaan sebelum krisis dan 3 perusahaan saat krisis juga memiliki beta kurang dari satu, sehingga termasuk saham defensif yang pergerakan sahamnya lebih lambat dari pergerakan pasar secara keseluruhan .
2. Dari hasil perhitungan uji beda dua rata-rata yang telah dilakukan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata beta perekonomian normal secara signifikan berbeda dengan krisis yaitu nilai rata-rata beta pada saat krisis dan lebih besar dari nilai rata-rata beta sebelum krisis. Untuk data

berpasangan nilai rata-rata beta saat krisis lebih besar dari sebelum krisis yaitu sebelum krisis 0,900860 dan saat krisis 1,296980, sedangkan untuk data tidak berpasangan sebesar 0,900856 sebelum krisis dan 1,290039 saat krisis. Berdasar dari hasil penelitian ini diperoleh bukti bahwa keadaan makro dari masing-masing perusahaan juga sangat perlu diperhatikan selain dari kondisi ekonomi dan politik. Oleh karena itu, bagi investor, bahwa perubahan perekonomian bukanlah suatu faktor yang utama dalam pengambilan suatu keputusan untuk berinvestasi. Bila keadaan makro perusahaan baik, saham cenderung peka terhadap perubahan pasar, artinya bila terjadi peningkatan *return* pasar maka return saham yang akan meningkat lebih tinggi dibanding return pasar dan sebaliknya.

3. Hasil penelitian pada saham-saham yang berturut-turut masuk dalam peringkat LQ-45 dari Juli 1995 sampai Juni 1999 dan dengan periode pengujian selama 208 minggu menunjukkan secara statistik signifikan, sehingga diperoleh bukti bahwa beta saham menunjukkan risiko sistematis portofolio pasar atau indeks pasar.

5.2. SARAN

Dari hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi penelitian berikutnya terhadap risiko sistematis (β) waktu dan sampel yang digunakan untuk penelitian lebih banyak lagi, sehingga

hasil yang didapatkan lebih baik lagi dan dapat diperbandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Informasi beta ini bagi para investor dan calon investor diharapkan dapat dimanfaatkan dan lebih selektif lagi dalam alternatif pemilihan investasi dan dalam mengoptimalkan penyusunan portofolio sahamnya.

